

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pihak sekolah berperan penting untuk berusaha mewujudkan yang terbaik bagi anak didiknya agar mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini. Adapun keterampilan yang diperlukan anak pada era revolusi industri 4.0 atau abad 21 seperti mampu menghadapi perubahan, berfikir kritis serta mampu mengakses informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Hasibuan dan Rahmawati (2019) bahwa:

Keterampilan yang diperlukan pada era revolusi industri 4.0 adalah *life and career skills*, anak diharapkan mampu menghadapi perubahan fleksibel dalam belajar, bersosialisasi di sekolah ataupun masyarakat, tanggung jawab, dan dapat memimpin teman-temannya; *learning and innovation skills*, anak didik dapat menggunakan cara berpikir kritis dalam menghadapi sebuah masalah, dapat berkomunikasi dan bekerjasama, dan mampu kreatif dan inovatif; *informasi media and technology skills*, anak didik mampu mengakses informasi secara efektif. (hlm. 62)

Karena itulah dapat disimpulkan bahwa pada era revolusi industri 4.0 sangat penting ditanamkan pada anak atau siswa sedini mungkin dengan seiring berkembangnya jaman. Oleh sebab itu, hal utama yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan diri siswa untuk menghadapi era revolusi industri tersebut.

Pentingnya siswa memiliki kepercayaan diri adalah untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Jangka pendek kepercayaan diri yang dimiliki siswa yakni mampu menghadapi pembelajaran di sekolah, interaksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya selama proses pendidikan berlangsung. Sedangkan jangka panjangnya, siswa mampu bersaing menghadapi era revolusi industri 4.0, mampu menghadapi dan berinteraksi dengan masyarakat luas serta terbiasa menghadapi kesulitan dan realita kehidupannya sendiri. Maka dari itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan dapat mengembangkan potensinya sendiri. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri

yang baik maka akan cenderung mengalami banyak kesulitan di dalam hidupnya. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan Aristiani (2016) bahwa:

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. (183)

Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan penulis bahwa kepercayaan diri siswa memiliki peranan yang sangat penting di dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya di masa sekarang hingga nanti.

Kepercayaan diri siswa pun dipengaruhi oleh perilaku orang dewasa khususnya jika di sekolah adalah guru. Hal tersebut di karenakan anak selalu mengamati dan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Lyons dan Berge, 2012, hlm. 2) menyatakan bahwa *“through observing others, humans have the capacity to develop ideas about how new behaviors are performed”*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dengan mengamati orang lain, manusia memiliki kapasitas untuk mengembangkan gagasan tentang bagaimana perilaku baru dilakukan.

Oleh karena itulah di era revolusi industri 4.0 guru pendidikan jasmani bertanggung jawab untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan tugas gerak yakni dengan mengimplementasikan model pendidikan gerak. Hal tersebut dikarenakan dalam pendidikan gerak anak diarahkan untuk mengeksplorasi dan mencari solusi terhadap tugas gerak yang diberikan oleh guru, dalam pendidikan gerak siswa yang tugas geraknya tidak sama tetap di hargai. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Kayal (2016, hlm. 75) *“movement education is progressive and problem-solving by students. Here emphasis is on cognitive and creative involvement of students. Here three steps are followed explore , analyze, and apply knowledge to arrive at solutions. Individual differences are appreciated very much”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan gerak adalah progresif dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh

siswa. Yang diimana penekanannya adalah pada keterlibatan kognitif dan kreatif siswa, terdiri dari mulai mengeksplorasi, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan untuk sampai pada solusi. Dalam pendidikan gerak perbedaan yang terdapat pada siswa sangat dihargai. Hal tersebutlah yang menjadikan anak lebih percaya diri dikarenakan siswa lebih menyukai tugas-tugas yang menantang dan berhasil. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Bandura dan Felson (dalam Vrij dan Bush, 2000, hlm. 129) bahwa *“self confidence results undertaking challenging tasks and succeeding”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa hasil adanya kepercayaan diri yaitu dengan melakukan tugas-tugas yang menantang dan berhasil.

Pada dasarnya manusia di dunia ini tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan sangat begitu penting didapatkan guna untuk mengetahui banyak wawasan serta dapat mempengaruhi segala aspek di dalam kehidupan sehari-hari. Alasan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hadi dan Khory (2013, hlm. 65) bahwa “pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya”. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan dasar dimana seseorang dapat belajar, berinteraksi, dan bersosialisasi dalam proses pembelajaran guna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengetahui tujuan dari pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya di atas dapat disimpulkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Munandar (2009, hlm. 6) bahwa “tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.”

Winda Arianti, 2019

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, proses belajar mengajar siswa perlu disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang seharusnya diterapkan saat ini. Faktanya guru pendidikan jasmani kurang mengeksplor keinginan atau kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan ide serta mengembangkan potensi dan kepercayaan dirinya. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani siswa hanya belajar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru, dimana segala keputusan berada di tangan guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mahendra (2017, hlm, i) bahwa “secara umum pembelajaran penjas di SD menjadi bersifat satu arah, dimana keputusan seluruhnya ditetapkan oleh guru, yang sering disebut sebagai *teachers’ centered*”.

Seharusnya dalam proses belajar mengajar siswa diberikan kepercayaan untuk dapat membuat suatu keputusan sendiri, dimana dapat diartikan bahwa seluruh keputusan yang dilakukan terpusat pada siswa tanpa harus terikat dengan perintah guru, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan potensi-potensi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendapat tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Mahendra (2017, hlm. 3) bahwa “justru anak seharusnya mencari sendiri (mengeksplorasi) gerakan yang mampu dipikirkannya, dan melakukannya sesuai dengan kemampuan sendiri tanpa harus membandingkannya dengan gerakan dari anak yang lain”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, menuangkan ide, bereksplorasi, serta mengembangkan potensi tanpa harus di perintah dan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru. Dapat diartikan bahwa seharusnya seluruh keputusan yang dilakukan terpusat pada siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu dikembangkan proses belajar mengajarnya agar sesuai dengan yang telah dikemukakan Juliantine dkk. (2015, hlm. 2) bahwa “pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan

jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak”. Pendapat tersebut menjelaskan tentang proses tercapainya tujuan pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik, sehingga peserta didik dapat memperoleh kemampuan untuk mengembangkan potensi serta dapat meningkatkan keterampilan jasmani dan kepercayaan dirinya.

Pendidikan jasmani merupakan sebagian dari mata pembelajaran yang berada di setiap sekolah dan tidak kalah penting fungsinya dengan mata pelajaran lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, gerak, kecerdasan, fisik, mental, interaksi sosial, sportivitas dan kepercayaan diri siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena melalui pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan tiga aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam aspek kognitif siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektualnya, aspek afektif siswa mampu mengembangkan sikap atau perilaku serta nilai di dalamnya, dan aspek psikomotor siswa mampu meningkatkan serta mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmani.

Berdasarkan fakta di lapangan ketika sedang melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SDN 138 Gegerkalong Girang, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, masih banyaknya model pembelajaran pendidikan jasmani yang perlu dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani serta di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, guru kurang mengeksplor keinginan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi, ide, dan kepercayaan dirinya.

Bukan hanya itu saja, ditemukan juga permasalahan dimana karakter anak usia dini khususnya siswa sekolah dasar yang terbiasa cenderung lebih aktif dan senang bermain ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung namun ditemukan adanya masalah hambatan terhadap perkembangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam segi kepercayaan diri. Hal ini disebabkan karena tidak efektifnya proses belajar mengajar serta dikarenakan masih menggunakan model

pengajaran satu arah, yang dimana seluruh keputusan ditetapkan oleh guru. Hal inilah yang menjadi penghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar dalam proses belajar mengajar. Salah satu fakta dalam proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahendra (2018, hlm. 2) bahwa “penjas kehilangan nuansa kependidikannya, sementara yang memprihatinkan adalah bahwa pembelajaran pun tidak berhasil menyemaikan bibit kesenangan berolahraga kepada para siswa”. Hingga detik ini banyaknya pendapat atau asumsi yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani itu lebih menekankan kepada aktivitas olahraga, teknik dasar olahraga, dan asumsi perlakuan dalam pendidikan jasmani itu cenderung menakutkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mahendra (2018) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani di sekolah masih menampilkan wajah yang keras, kaku, bahkan sering kasar dan menyeramkan. Sebabnya jelas, karena guru penjas lebih mencitrakan diri mereka sebagai ‘pelatih olahraga,’ yang dari sisi penampilan dan komunikasi menyatu dengan suara keras, tegas, bahkan cenderung kasar. (hlm. 2)

Untuk mengatasi permasalahan dan semua asumsi diatas, maka hal ini sangat perlu ditangani dengan serius serta dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan jasmani saat ini yaitu dengan menggunakan model pendidikan gerak. Model pendidikan gerak memiliki peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena dalam model pendidikan gerak siswa atau peserta didik didorong untuk dapat belajar aktif mencari sendiri atau bereksplorasi terhadap tugas gerak yang dilakukan dengan menggunakan kemampuannya sendiri ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Pendapat tersebut sesuai dengan Mahendra (2017) menyatakan bahwa:

Model pendidikan gerak lebih bersifat eksploratif, karena lebih mengarahkan anak-anak untuk mencari sendiri (bereksplorasi) terhadap gerakan yang mampu dipikirkannya dan ditantang untuk mampu mengubah dan mengembangkannya juga sesuai dengan kemampuan sendiri. Semakin banyak dan semakin variatif anak menemukan dan mengembangkan gerakannya, maka semakin baik manfaat pembelajaran bagi mereka. (hlm.3)

Menurut pendapat yang telah dikemukakan Rakhmat (dalam Hendriana, 2012, hlm. 93) menyatakan bahwa “kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan terhadap diri sendiri, sehingga seseorang yang memiliki percaya diri akan mempercayakan segala keputusan dalam menghadapi persoalan kehidupannya dengan berdasarkan konsep dirinya sendiri. Pada dasarnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tantangan dan persaingan positif secara sportif yang berguna untuk mencapai tujuannya sendiri.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pendidikan gerak adalah suatu solusi dan cara yang sangat tepat untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Model Pendidikan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah “apakah implementasi model pendidikan gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V SDN 138 Gegerkalong Girang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dari perumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menambah serta memberikan wawasan dan pengalaman bagi penulis maupun bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implementasi model pendidikan gerak sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pendidikan gerak dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat/signifikansi penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari segi teori

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang efektif dan menarik.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari setiap masalah pendidikan jasmani yang ada, khususnya dalam menerapkan suatu model pembelajaran pendidikan jasmani di lingkungan sekolah dasar.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber acuan bahan ajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar.

1.4.4 Dilihat dari segi Isu serta Aksi Sosial

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber acuan penelitian-penelitian mendatang. Memperkuat teori maupun pendapat mengenai model pendidikan gerak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas mengenai isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang konsep dan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang di bahas oleh peneliti secara mendalam mengenai: desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas pengolahan data dan analisis data yang akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.